

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap ibu hamil diharapkan melahirkan dengan selamat. Namun, pada kenyataannya terdapat sekitar 303 ribu perempuan yang meninggal karena komplikasi kehamilan dan melahirkan di seluruh dunia (WHO, 2019). Berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai empat ribu kasus. Angka ini meningkat di tahun 2023 menjadi 4.129 kasus. Salah satu keberhasilan pencegahan kematian ibu terletak pada keberhasilan asuhan pada masa nifas karena sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan. Keberhasilan asuhan pada masa nifas terletak pada kemampuan ibu memiliki pengetahuan dasar tentang masa nifas serta tanda bahaya yang terjadi sehingga ibu dapat melalui masa nifas dengan baik serta siap dalam menghadapi berbagai komplikasi yang mungkin terjadi (Nuryati, 2017). Post partum atau masa nifas adalah masa setelah melahirkan bayi atau masa pulih kembalinya organ reproduksi seperti sebelum hamil (Sutanto, 2018). Selain menimbulkan perubahan fisik, persalinan secara *sectio caesarea* juga dapat menyebabkan gangguan psikologis seperti rasa takut dan cemas. Rasa cemas yang berkelanjutan dapat menimbulkan stres, *baby blues*, hingga gangguan psikosis (Yati & Susanti, 2020).

Kecemasan adalah pengalaman umum yang dialami oleh ibu setelah melahirkan. Kecemasan *post partum* merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, sering kali terkait dengan perasaan ketidakpastian dan kelemahan emosional tanpa objek yang spesifik (Mawardika et al., 2020). Gangguan Kecemasan Umum atau *General Anxiety Disorder* (GAD) adalah kondisi mental dimana seseorang merasakan kecemasan yang berlebihan, berlarut-larut, dan sulit dikendalikan. penderitanya seringkali merasa khawatir atau cemas tentang berbagai hal, bahkan tanpa alasan yang jelas. Hal tersebut dapat mengganggu fungsi sehari-hari dan kualitas hidup seseorang. Pada penelitian Ahmadi (2019) dikutip dari jurnal mawardika (2020) ditemukan bahwa prevalensi gangguan kecemasan pada ibu *post partum sectio caesarea* sebesar 11.1% dan prevalensi gangguan depresi pada post partum sebesar 6,1%. Menurut Rodos et al (2018), prevalensi gangguan

kecemasan post partum di dunia berkisar antara 17%-22% pada awal post partum dan 15%-33% pada akhir post partum. Di Indonesia, prevalensi gangguan mental seperti depresi dan kecemasan pada ibu pasca melahirkan mencapai 19,8% yang berarti sekitar 14 juta jiwa dari total populasi (KEMENKES RI 2019). Kecemasan selama kehamilan dapat berdampak signifikan baik bagi ibu maupun janin. Beberapa dampak yang mungkin terjadi bagi ibu seperti perubahan fisik antara lain meningkatkan tekanan darah, memicu kontraksi rahim, berisiko melahirkan prematur, keguguran, dan preeklampsia. Perubahan psikologis antara lain seperti depresi, gangguan tidur, sulit berkonsentrasi, dan penurunan kualitas hidup secara keseluruhan. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan terhadap janin seperti gangguan pertumbuhan janin, berat badan lahir rendah, dan gangguan perkembangan otak. Gangguan kesehatan jangka panjang seperti risiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan jangka panjang seperti autisme.

Peran perawat sangat penting dalam mengatasi kecemasan pada ibu *post partum sectio caesarea*. Tindakan yang dapat dilakukan perawat untuk mengatasi kecemasan pada ibu *post partum* adalah dengan melakukan teknik relaksasi nafas dalam, memantau tanda dan gejala ansietas, mengajarkan cara mengendalikan kecemasan, menganjurkan pasien untuk mengatur pola tidur. Peran perawat dalam asuhan keperawatan pada pasien *post partum* dengan tindakan *sectio caesarea* meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Upaya promotif meliputi pemberian edukasi kesehatan seperti tentang cara mengatasi ansietas dan perawatan luka *post sectio caesarea* yang benar secara mandiri. Upaya preventif meliputi kegiatan seperti memantau tanda/gejala ansietas, mempelajari teknik relaksasi nafas dalam, serta menjaga pola tidur.

Upaya kuratif dapat dilakukan dengan cara perawat berkolaborasi untuk memberikan terapi maupun obat-obatan untuk mencegah terjadinya kecemasan. Terakhir, upaya rehabilitatif yang dapat dilakukan dengan menganjurkan pasien untuk melakukan teknik relaksasi nafas dalam. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Partum Sectio Caesarea Dengan Ansietas di RS MH Thamrin Cileungsi”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi dan di fokuskan pada asuhan keperawatan pada pasien *post partum* dengan *section caesarea* yang mengalami ansietas Dengan pemberin asuhan keperawatan selama 3 x 24 jam di Rumah Sakit Radjak Cileungsi.

1.3 Rumusan Masalah

Persalinan dengan metode *section caesarea* dapat menyebabkan konsekuensi baik secara fisik maupun psikologis. Secara psikologis, ibu yang mengalami persalinan ini sering menghadapi tantangan seperti kecemasan, depresi, baby blues, dan dalam kasus ekstrem, psikosis. Kecemasan pada ibu pasca section caesarea sering kali dialami oleh ibu yang baru pertama kali melahirkan atau belum memiliki pengalaman sebelumnya. Namun jika kecemasan ini tidak dikelola dengan baik terdapat resiko tinggi untuk mengalami psikosis yang dapat berdampak negative pada kesejahteraan ibu dan bayonya dimasa mendatang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji “Bagaimana Asuhan Keperawatan yang dapat diberikan kepada Pasien Post Partum dengan Sectio Caesarea Yang mengalami Ansietas di Rumahsakit Radjak Cileungsi?”

1.4 Tujuan

Tujuan umum merupakan tujuan secara keseluruhan yang ingin dicapai melalui studi kasus. Tujuannya yaitu melakukan asuhan keperawatan pada pasien Post Partum Sectio Caesarea dengan Ansietas di RS MH Thamrin Cileungsi.

1.4.1 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Post Partum Sectio Caesarea dengan Ansietas di RS MH Thamrin Cileungsi.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien Post Partum Sectio Caesarea dengan Ansietas di RS MH Thamrin Cileungsi.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien Post Partum Sectio Caesarea dengan Ansietas di RS MH Thamrin Cileungsi.
- d. Melaksanakan Tindakan keperawatan pada pasien Post Partum Sectio Caesarea dengan Ansietas di RS MH Thamrin Cileungsi.

- e. Melakukan evaluasi pada pasien Post Partum Sectio Caesarea dengan Ansietas di RS MH Thamrin Cileungsi.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menerapkan keterampilan keperawatan sebagai salah satu contoh intervensi mandiri pelaksanaan dalam melakukan perawatan pada pasien *post partum sectio caesarea* dengan ansietas di RS MH Thamrin Cileungsi.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan meningkatkan wawasan serta kompetensi yang bermanfaat bagi penulis tentang asuhan keperawatan pada pasien *post partum section caesarea* dengan ansietas.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil pengelolaan pada kasus ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan D3 Keperawatan Universitas MH Thamrin.

- c. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi bagi rumah sakit yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam melaksanakan praktek asuhan keperawatan khususnya pada pasien *post partum sectio caesarea*.